

**KONTRIBUSI PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SELTi LESTARI
NIM 2009/12143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Selti Lestari

NIM : 2009/12143

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif
terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi
Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang**

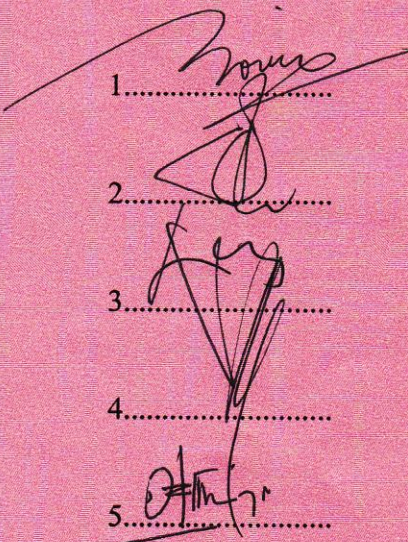
Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
5. Anggota : Afnita, M.Pd.

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....



ABSTRAK

Selti Lestari. 2013. “Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penguasaan kalimat efektif siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang, dan (3) mengetahui kontribusi penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes unjuk kerja. Tes objektif pilihan ganda (*multiple choice*) digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan kalimat efektif dan tes unjuk kerja untuk mengumpulkan data keterampilan menulis karangan argumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes objektif dan tes unjuk kerja. *Kedua*, mengubah skor tes objektif dan tes unjuk kerja menjadi skor nilai. *Ketiga*, menafsirkan hasil tes objektif dan tes unjuk kerja berdasarkan rata-rata hitung. *Keempat*, mengklasifikasikan hasil tes dengan menggunakan skala 10. *Kelima*, membuat diagram batang penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis karangan argumentasi. *Keenam*, mengkorelasikan nilai tes penguasaan kalimat efektif dengan tes keterampilan menulis karangan argumentasi. *Ketujuh*, menguji hipotesis. *Kedelapan*, mencari besar kontribusi penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi melalui rumus koefisien determinasi. *Kesembilan*, melakukan analisis data dan menarik simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tiga simpulan. *Pertama*, tingkat penguasaan kalimat efektif siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66–75%) dengan nilai rata-rata (M) 71,43. *Kedua*, tingkat keterampilan menulis karangan argumentasi siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66–75%) dengan nilai rata-rata (M) 74,64. *Ketiga*, terdapat kontribusi penguasaan kalimat efektif sebesar 26,9% terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang” untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada (1) Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku pembimbing I skripsi, (2) Dra. Emidar, M.Pd. selaku pembimbing II skripsi, (3) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Zulfadhli, S.S., M.A., selaku sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (6) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku penasihat akademis, (7) Drs. Raymon, M.Pd. selaku Kepala SMK Negeri 9 Padang, (8) Drs. Erzuhedi, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 9 Padang, dan (9) siswa-siswi SMK Negeri 9 Padang.

Penulis berharap skripsi ini nantinya bisa bermanfaat bagi para pembaca. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan berikutnya.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Perumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Definisi Operasional | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi | 8 |
| a. Pengertian Argumentasi | 8 |
| b. Ciri-ciri Argumentasi | 10 |
| c. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi | 12 |
| d. Teknik Pengembangan Tulisan Argumentasi | 13 |
| e. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi | 14 |
| 2. Penguasaan Kalimat Efektif | 14 |
| a. Pengertian Kalimat Efektif | 15 |
| b. Ciri-ciri Kalimat Efektif | 17 |
| c. Indikator Penguasaan Kalimat Efektif | 23 |
| 3. Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi | 23 |
| B. Penelitian Relevan | 24 |
| C. Kerangka Konseptual | 26 |
| D. Hipotesis Penelitian | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| A. Jenis Penelitian | 28 |
| B. Metode Penelitian | 28 |
| C. Populasi dan Sampel | 29 |
| D. Variabel dan Data | 30 |
| E. Instrumen Penelitian | 30 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| G. Uji Persyaratan Analisis | 39 |
| H. Teknik Analisis Data | 41 |

| | |
|----------------------------------------|-----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 46 |
| A. Deskripsi Data..... | 46 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis..... | 49 |
| C. Analisis Data..... | 49 |
| D. Pembahasan..... | 107 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 113 |
| BAB V PENUTUP | 114 |
| A. Simpulan | 114 |
| B. Saran..... | 115 |
| KEPUSTAKAAN | 116 |
| LAMPIRAN | 118 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 1. | Populasi dan Sampel Penelitian | 30 |
| Tabel 2. | Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Penguasaan Kalimat Efektif..... | 31 |
| Tabel 3. | Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Kalimat Efektif | 35 |
| Tabel 4. | Format Skor Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi | 41 |
| Tabel 5. | Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10..... | 43 |
| Tabel 6. | Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 1 | 51 |
| Tabel 7. | Distribusi Frekuensi Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 1 | 52 |
| Tabel 8. | Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 1 | 53 |
| Tabel 9. | Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 2 | 55 |
| Tabel 10. | Distribusi Frekuensi Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 2 | 56 |
| Tabel 11. | Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 2 | 57 |
| Tabel 12. | Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 3 | 59 |
| Tabel 13. | Distribusi Frekuensi Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 3 | 60 |
| Tabel 14. | Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 3 | 61 |
| Tabel 15. | Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 4..... | 63 |
| Tabel 16. | Distribusi Frekuensi Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 4 | 64 |

| | | |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 17. | Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 4 | 65 |
| Tabel 18. | Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 5 | 66 |
| Tabel 19. | Distribusi Frekuensi Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 5 | 68 |
| Tabel 20. | Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 5 | 69 |
| Tabel 21. | Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 6 | 70 |
| Tabel 22. | Distribusi Frekuensi Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 6 | 72 |
| Tabel 23. | Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 6 | 72 |
| Tabel 24. | Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 7 | 74 |
| Tabel 25. | Distribusi Frekuensi Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 7 | 76 |
| Tabel 26. | Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 7 | 76 |
| Tabel 27. | Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat secara Keseluruhan..... | 78 |
| Tabel 28. | Distribusi Frekuensi Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat secara Keseluruhan.. | 79 |
| Tabel 29. | Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat secara Keseluruhan.. | 81 |
| Tabel 30. | Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri Padang Dilihat dari Indikator 1 | 84 |
| Tabel 31. | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 1 | 85 |
| Tabel 32. | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 1 | 86 |

| | | |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 33. | Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri Padang Dilihat dari Indikator 2 | 88 |
| Tabel 34. | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 2 | 89 |
| Tabel 35. | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 2 | 90 |
| Tabel 36. | Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri Padang Dilihat dari Indikator 3 | 92 |
| Tabel 37. | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 3 | 93 |
| Tabel 38. | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 3 | 94 |
| Tabel 39. | Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri Padang Dilihat dari Indikator 4 | 96 |
| Tabel 40. | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 4 | 97 |
| Tabel 41. | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 4 | 98 |
| Tabel 42. | Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri Padang Dilihat secara Keseluruhan | 100 |
| Tabel 43. | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat secara Keseluruhan | 102 |
| Tabel 44. | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat secara Keseluruhan | 103 |
| Tabel 45. | Penentuan Korelasi Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang | 105 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 1. | Kerangka Konseptual | 26 |
| Gambar 2. | Diagram Batang Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 1 | 54 |
| Gambar 3. | Diagram Batang Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 2 | 58 |
| Gambar 4. | Diagram Batang Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 3 | 62 |
| Gambar 5. | Diagram Batang Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 4 | 66 |
| Gambar 6. | Diagram Batang Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 5 | 70 |
| Gambar 7. | Diagram Batang Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 6 | 74 |
| Gambar 8. | Diagram Batang Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 7 | 78 |
| Gambar 9. | Diagram Batang Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat secara Keseluruhan | 82 |
| Gambar 10. | Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 1 | 87 |
| Gambar 11. | Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 2 | 91 |
| Gambar 12. | Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 3 | 95 |
| Gambar 13. | Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat dari Indikator 4 | 100 |
| Gambar 14. | Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Dilihat secara Keseluruhan | 104 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1. | Identitas Sampel Uji Coba Tes Penguasaan Kalimat Efektif..... | 118 |
| Lampiran 2. | Kisi-Kisi Instrumen Tes Uji Coba Penguasaan Kalimat Efektif..... | 119 |
| Lampiran 3. | Tes Uji Coba Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang | 120 |
| Lampiran 4. | Kunci Jawaban Tes Uji Coba Penguasaan Kalimat Efektif | 131 |
| Lampiran 5. | Lembar Jawaban..... | 132 |
| Lampiran 6. | Lembar Jawaban Siswa | 133 |
| Lampiran 7. | Tabel Analisis Validitas Butir Soal..... | 136 |
| Lampiran 8. | Analisis Validitas Butir Soal Tes Uji Coba Penguasaan Kalimat Efektif..... | 137 |
| Lampiran 9. | Uji Reliabilitas Tes..... | 152 |
| Lampiran 10. | Identitas Sampel Penelitian | 154 |
| Lampiran 11. | Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Kalimat Efektif | 155 |
| Lampiran 12. | Tes Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang | 156 |
| Lampiran 13. | Kunci Jawaban Tes Penguasaan Kalimat Efektif..... | 163 |
| Lampiran 14. | Lembar Jawaban..... | 164 |
| Lampiran 15. | Lembar Jawaban Siswa..... | 165 |
| Lampiran 16. | Skor dan Nilai Tes Objektif | 168 |
| Lampiran 17. | Uji Normalitas Tes Objektif..... | 169 |
| Lampiran 18. | Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang | 170 |
| Lampiran 19. | Lembar Jawaban Siswa..... | 176 |
| Lampiran 20. | Tabel Skor Tes Unjuk Kerja oleh Penilai 1 dan 2..... | 179 |
| Lampiran 21. | Skor dan Nilai Tes Unjuk Kerja..... | 181 |

| | | |
|--------------|---------------------------------------------|-----|
| Lampiran 22. | Uji Normalitas Tes Unjuk Kerja | 182 |
| Lampiran 23. | Uji Homogenitas | 183 |
| Lampiran 24. | Korelasi X dan Y | 186 |
| Lampiran 25. | Nilai-nilai 'r' <i>Product Moment</i> | 188 |
| Lampiran 26. | Tabel Distribusi Z | 189 |
| Lampiran 27. | Daftar Nilai untuk Uji Liliefors..... | 191 |
| Lampiran 28. | Nilai Persentil untuk Distribusi F..... | 192 |
| Lampiran 29. | Surat Izin Penelitian | 194 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilannya, siswa harus memiliki semangat tinggi, menguasai bidang keahlian masing-masing dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Kurikulum SMK ini berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran Kejuruan, Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri.

Mata pelajaran wajib dalam pendidikan kejuruan bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja. Mata pelajaran ini terdiri atas Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan Keterampilan/Kejuruan. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan kejuruan merupakan mata pelajaran yang termasuk ke dalam mata pelajaran wajib.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki fungsi masing-masing.

Keterampilan menyimak berfungsi agar siswa mampu memahami bahasa yang diungkapkan dalam bentuk lisan. Keterampilan berbicara berfungsi agar siswa mampu mengungkapkan bahasa secara lisan. Keterampilan membaca berfungsi agar siswa mampu memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis. Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan bahasa secara tertulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis dikatakan produktif karena keterampilan itu terbentuk dari proses terintegrasinya apa yang telah didengar, dibicarakan, dibaca, kemudian diekspresikan kembali ke dalam bentuk tulisan sedangkan menulis dikatakan ekspresif dikarenakan melalui kegiatan menulis, seorang penulis dapat mengekspresikan dirinya ke dalam tulisan tanpa harus mengucapkan apa yang ingin disampaikan. Oleh sebab itu, menulis banyak digunakan sebagai wadah untuk berekspresi sehingga tidak dapat dipungkiri juga banyak muncul argumen bahwa sifat dan kepribadian seseorang dapat tergambar dari tulisan yang dituliskannya.

Menulis merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran. Pentingnya siswa memiliki keterampilan menulis secara alamiah mendorong siswa untuk terus mengasah keterampilannya tersebut dengan berlatih menulis secara bersungguh-sungguh. Khususnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak hanya dituntut mampu sekedar menulis saja tetapi siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan, mendayagunakan, serta mengintegrasikan pengetahuan kebahasaan yang diperoleh dari proses pembelajaran Bahasa

Indonesia yang mencakup penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca, penggunaan pembentukan kata, penggunaan pemilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif dalam mengaplikasikan keterampilan menulis dengan baik dengan benar.

Pembelajaran kalimat efektif biasanya diintegrasikan dalam pembelajaran aspek keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan penguasaan kalimat efektif merupakan suatu hal yang dituntut dalam kegiatan menulis. Penguasaan kalimat efektif akan menentukan keberhasilan seseorang dalam menulis serta dapat menentukan berpengaruh atau tidaknya suatu tulisan bagi pembaca tulisan tersebut. Efektivitas yang ditimbulkan suatu tulisan melalui penggunaan kalimat efektif tersebut diperlukan karena dalam kegiatan menulis seorang penulis hanya bisa memanfaatkan satuan-satuan bahasa verbal sebagai wadah untuk berekspresi dalam berkomunikasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa dalam menguji keterampilan menulis seseorang, kalimat efektif dapat menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang dituntut dalam kurikulum Bahasa Indonesia di SMK pada semester genap kelas XI adalah menulis argumentasi. Hal ini tercantum dalam Standar Isi KTSP kelas XI dengan Standar Kompetensi (SK) yang ke-2, yakni berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ke-12, yakni menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif. Keterampilan menulis karangan argumentasi dipilih berdasarkan lima pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, karangan argumentasi mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berani mengemukakan ide, gagasan, dan pendapat dalam bentuk tertulis secara kritis dan

logis. *Kedua*, karangan argumentasi menuntut siswa untuk mampu mengemukakan fakta-fakta pendukung yang relevan terhadap ide, gagasan, atau pun pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya. *Ketiga*, karangan argumentasi mampu melatih siswa untuk meyakinkan orang lain (pembaca) disertai alasan dan fakta. *Keempat*, dalam kegiatan pembelajaran siswa sering diminta untuk memberikan tanggapan, baik berupa ide, gagasan, dan pendapat tentang suatu kejadian atau peristiwa. *Kelima*, melalui pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja dalam mencapai tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pendidikan kejuruan, yaitu untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja

Penguasaan kalimat efektif dalam kegiatan menulis sudah seharusnya dimiliki oleh siswa yang telah duduk di bangku SMK, termasuk dalam menulis argumentasi. Melalui penggunaan kalimat efektif dalam karangan argumentasi, siswa diharapkan mampu mengungkapkan berupa ide, gagasan, pendapat, fakta, alasan, dan contoh-contoh yang mampu dipahami dan dimengerti oleh pembaca sehingga pembaca merasa yakin dengan apa yang diungkapkan dalam karangan tersebut. Dalam hal ini, penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap penggunaan kalimat efektif dan kemudian mencari besar kontribusi penguasaan kalimat efektif siswa tersebut terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi melalui penelitian yang berjudul “Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Penguasaan kalimat efektif dalam evaluasi keterampilan menulis karangan argumentasi merupakan sesuatu hal penting yang harus dimiliki siswa agar apa yang telah ditulis oleh siswa mampu dipahami oleh pembaca. Dalam hal ini, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi lima masalah pokok. *Pertama*, pengajaran kebahasaan mengenai kalimat efektif tidak dipelajari secara mendalam di sekolah. *Kedua*, keberadaan guru yang kurang detail memberikan penilaian terhadap penggunaan kalimat yang efektif dalam evaluasi keterampilan menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. *Ketiga*, siswa merasa terbebani dengan aturan-aturan kebahasaan yang harus dipatuhi dalam kegiatan menulis sehingga berakibat pada kurangnya perhatian siswa dalam menerapkan kalimat efektif. *Keempat*, bahasa lisan yang cenderung mengabaikan keefektifan kalimat sering mempengaruhi siswa dalam kegiatan menulis. *Kelima*, untuk terampil menulis karangan argumentasi siswa harus mampu menggunakan kalimat efektif agar pembaca tulisan tersebut memperoleh penafsiran seperti apa yang diinginkan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi cukup luas. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan batasan pada penelitian ini, yaitu pada masalah penguasaan kalimat efektif beserta kontribusinya terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakan penguasaan kalimat efektif siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang? *Ketiga*, seberapa besarkah kontribusi penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan penguasaan kalimat efektif siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang. *Ketiga*, mengetahui kontribusi penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis, maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, khususnya tentang penelitian korelasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi modal awal bagi calon pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah,

khususnya di SMK, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian yang bersifat korelasional.

G. Definisi Operasional

Ada tiga istilah yang perlu didefinisikan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Kontribusi adalah besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas penguasaan kalimat efektif (X) terhadap variabel terikat kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) yang dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi untuk memberikan nilai berupa persentase.
2. Penguasaan kalimat efektif (X) adalah pemahaman siswa terhadap kemampuan menggunakan kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan sehingga menimbulkan kesatuan makna yang utuh dengan memperhatikan: kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa yang diukur melalui tes objektif pilihan ganda (*multiple choice*).
3. Keterampilan menulis karangan argumentasi (Y) adalah keterampilan siswa untuk mengungkapkan hasil pemikiran yang kritis dan logis, menyampaikan fakta sebagai pembuktian, meyakinkan pembaca terhadap gagasan yang telah disampaikan, dan menghadirkan contoh-contoh sehingga tulisan argumentasi tersebut teruji kebenarannya yang diukur dengan menggunakan tes unjuk kerja berupa tes menulis karangan argumentasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, diperlukan teori-teori berkaitan yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu (1) keterampilan menulis karangan argumentasi (2) penguasaan kalimat efektif, dan (3) kontribusi penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi.

1. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi bukanlah karangan yang serta-merta hanya membutuhkan ulasan-ulasan pendapat melainkan menuntut adanya kehadiran fakta-fakta yang mampu mendukung pendapat tersebut sehingga pembaca merasa yakin dengan apa yang dibacanya. Selanjutnya, pada bagian ini dikemukakan teori-teori berikut.

1. Pengertian Argumentasi

Menurut Gani (1999:157), kata argumentasi berasal dari bahasa Inggris *argument* yang berarti alasan, perdebatan, bukti, atau perbantahan. Dalam bentuk karangan, argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan pembaca dengan cara memberikan pembuktian, contoh, alasan, dan ulasan secara objektif. Gani (1999:158) menambahkan bahwa argumentasi pada dasarnya bertujuan untuk menyakinkan pembaca dengan pembuktian tentang kebenaran pokok persoalan dan untuk mengubah pendapat pembaca dengan fakta-fakta sebagai bahan bukti.

Kemudian, Alwasilah dan Senny (2007:11) menyatakan bahwa argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan. Dalam menulis argumentasi, penulis menggunakan berbagai strategi atau piranti retorika untuk meyakinkan pembaca ihwal kebenaran atau ketidakbenaran itu. Setelah itu, Atmazaki (2007:94) menyatakan argumentasi dapat digunakan untuk meyakinkan pendengar atau pembaca tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan. Pada dasarnya, argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan pendengar atau pembaca berdasarkan alasan atau argumen yang tepat. Senada dengan itu, Keraf (2007:3) mengemukakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan pada akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Pada tulisan argumentasi, penulis berusaha untuk menjelaskan fakta-fakta yang menunjukkan pendapat atau gagasan tersebut dan dianggap benar atau salah.

Selanjutnya, Kuntarto (2007:247) menyatakan bahwa karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha mempengaruhi sikap ataupun pendapat orang lain dengan menerangkan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga dapat diketahui benar atau tidak. Senada dengan itu, Semi (2009:72–73) mengemukakan argumentasi merupakan suatu tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca mengenai kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Cara meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, serta ulasan secara objektif dan meyakinkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa argumentasi merupakan suatu tulisan yang berisi ide, gagasan, maupun pendapat yang disertai alasan berupa fakta dan contoh-contoh dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar akan kebenaran pernyataan yang telah disampaikan.

2. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi

Achmadi (1988:91) mengungkapkan ciri-ciri karangan argumentasi, yaitu (1) membantah atau menentang suatu usul atau pernyataan tanpa berusaha meyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk memihak dengan tujuan utama kemungkinan ini adalah semata-mata untuk menyampaikan suatu pandangan, (2) mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya, (3) mengusahakan pemecahan masalah, dan (4) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian. Selanjutnya, Gani (1999:157) mengungkapkan bahwa tulisan argumentasi memuat beberapa hal, yaitu (1) terdapatnya contoh-contoh yang meyakinkan, (2) terjadinya kesamaan pemikiran, pendapat, atau pengalaman antara pembaca dengan penulis, sehingga keragu-raguan pembaca terhadap sesuatu hal dapat dihilangkan, (3) terdapatnya data-data yang benar yang kebenarannya tidak perlu diuji atau dibuktikan secara logika atau empiris, dan (4) terdapatnya hubungan sebab-akibat yang kuat dan padu dari pernyataan atau pendapat yang dikemukakan penulis.

Menurut Keraf (2007:4), tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta yang

ada, (3) bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain, dan (4) dapat diuji kebenarannya. Tulisan argumentasi harus berdasarkan hasil pemikiran kritis dan logis agar pembaca terhindar dari semua keragu-raguan serta segala sesuatu yang bersifat dogmatis. Penulis argumentasi harus mempergunakan bahan-bahan dengan mengadakan penilaian dan mempertimbangkan data-data mana yang dapat dipergunakannya untuk memperkuat apa yang diuraikannya. Kehadiran fakta-fakta sebagai evidensi bertujuan agar pembaca tidak terpengaruh oleh pandangan-pandangan yang subjektif sehingga pembaca merasa yakin bahwa apa yang disampaikan patut diterima sebagai kebenaran. Penulis argumentasi harus menentukan sikap pasti untuk mengungkapkan persoalan itu dengan kesanggupan intelektualnya, dan bukan sekadar mana-suka atau dengan pendekatan yang emosional. Selanjutnya, penulis harus berusaha untuk menyelidiki: apa yang menimbulkan masalah tersebut, apa tujuan yang nyata dari persoalan itu, apakah ada tujuan tersembunyi, apakah ada keuntungan atau kerugian untuk mencapai tujuan tersebut, tujuan yang mana kiranya mendatangkan manfaat yang besar, dan bagaimana cara mengatasinya agar tulisan argumentasi tersebut dapat teruji kebenaran. Setelah itu, Semi (2007:74) mengemukakan ciri-ciri tulisan argumentasi, yaitu (1) bertujuan meyakinkan pembaca, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan, (3) berusaha mengubah pendapat atau pandangan pembaca, dan (4) menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian.

Selain itu, Finoza (2008:227) mengungkapkan tulisan argumentasi memiliki tiga ciri-ciri yang membedakannya dengan tulisan lain, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan

tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya. *Kedua*, mengusahakan pemecahan suatu masalah. *Ketiga*, mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan jenis tulisan lainnya, yaitu (1) terbentuk dari hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) adanya kehadiran fakta-fakta sebagai pembuktian, (3) berupaya untuk meyakinkan pembaca dengan jalan mempengaruhi pendapat dan pandangan pembaca mengenai topik yang disampaikan, dan (4) menghadirkan contoh-contoh agar apa yang disampaikan dalam karangan argumentasi dapat teruji kebenarannya. Ciri-ciri karangan argumentasi ini selanjutnya akan dijadikan sebagai indikator dalam tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa.

3. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi

Semi (2007:76–78) mengemukakan bahwa untuk menyusun tulisan argumentasi sebaik-baiknya haruslah memperhatikan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, kumpulkan data dan fakta. *Kedua*, tentukan sikap atau posisi penulis. *Ketiga*, nyatakanlah sikap penulis pada bagian awal. *Keempat*, kembangkan penalaran atau argumen dengan urutan yang jelas. *Kelima* uji argumentasi penulis dengan jalan mencoba mengandaikan diri berada pada posisi kontras. *Keenam*, hindarilah menggunakan kata atau istilah yang terlalu umum atau ragu-ragu. *Ketujuh*, penulis harus menetapkan cara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Selain itu, Yunus dan Suparno (2008:39-41) mengemukakan bahwa langkah-langkah menulis argumentasi, yaitu (1) menentukan tema atau topik argumentasi, (2) menentukan tujuan berargumentasi, (3) menyusun kerangka karangan berdasarkan topik tujuan yang telah ditentukan, dan (4) mengembangkan tulisan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat diketahui bahwa dalam menulis karangan argumentasi seorang penulis harus memperhatikan banyak hal agar apa yang ditulisnya dalam karangan argumentasi tersebut dapat lebih diarahkan kepada sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

4. Teknik Pengembangan Tulisan Argumentasi

Keraf (2007:104–106) mengemukakan tiga bagian utama tulisan argumentasi, yaitu: (1) pendahuluan, (2) pembuktian (tubuh argumentasi), dan (3) kesimpulan atau ringkasan. Pendahuluan berfungsi memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam tulisan tersebut. Tubuh argumentasi diarahkan pada kesanggupan penulis untuk meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, sehingga konklusi yang disimpulkannya juga benar. Kesimpulan berfungsi menjaga agar konklusi yang disimpulkan penulis tetap memelihara tujuan, dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

Selain itu, Kuntarto (2007:247) mengemukakan bahwa terdapat tiga inti tulisan argumentasi, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagian pendahuluan yang

membahas pentingnya persoalan itu dibahas saat ini. *Kedua*, bagian tubuh argumen berisi pembahasan masalah dengan menyajikan fakta yang dapat diuji kebenarannya dengan cara induksi, deduksi, analogi, dan lain-lain. *Ketiga*, bagian simpulan yang berisi kesimpulan-kesimpulan suatu pembahasan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi terdiri atas tiga bagian utama: (1) pendahuluan, (2) isi argumentasi, dan (3) penutup atau kesimpulan.

5. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

Berdasarkan ciri-ciri tulisan argumentasi yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai tulisan argumentasi siswa. *Pertama*, kemampuan menyampaikan hasil pemikiran yang kritis dan logis. Pemikiran kritis dan logis dalam tulisan dapat dilihat dari cara siswa mengungkapkan dan mengembangkan ide, gagasan, dan pendapat dengan menggunakan kalimat yang efektif agar apa yang disampaikan siswa dapat dimengerti oleh pembaca atau orang lain. *Kedua*, kemampuan menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. *Ketiga*, kemampuan meyakinkan pembaca melalui gagasan dan fakta yang disampaikan. *Keempat*, kemampuan menghadirkan contoh-contoh sehingga tulisan argumentasi tersebut teruji kebenarannya.

2. Penguasaan Kalimat Efektif

Terampil menggunakan kalimat yang efektif merupakan salah satu keterampilan kebahasaan yang dituntut dalam seorang diri penulis. Sebagaimana tuntutan dari kurikulum, setiap siswa diwajibkan terampil menulis. Tentunya, seorang penulis yang handal harus memiliki penguasaan tentang kebahasaan.

Salah satunya penguasaan mengenai kalimat efektif. Selanjutnya, untuk memahami hakikat kalimat efektif, diperlukan pemahaman teori-teori berikut.

a. Pengertian Kalimat Efektif

Menurut Tarigan (2008:38), kalimat efektif adalah kalimat yang mampu memaparkan ide persis seperti yang dimaksud oleh pengarang. Senada dengan itu, Arifin dan Amran (2009:97) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. Kalimat sangat mengutamakan keefektifan informasi sehingga kejelasan kalimat itu dapat terjamin.

Selanjutnya, Semi (2009:217) mengungkapkan perihal kalimat efektif sebagai berikut.

Mengapa diperlukan efektifitas itu? Tidak lain karena kalimat itu terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Persoalan yang disampaikan dan persoalan yang diterima itu mungkin berupa ide, gagasan, pesan, pengertian, informasi atau peristiwa dalam bentuk yang kompleks, yang kadang-kadang tidak hanya berupa pikiran tetapi juga perasaan dan suasana. Oleh sebab itu, diperlukan pemakaian kalimat yang efektif. Artinya, kalimat itu harus memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menerbitkan selera baca.

Dari penjelasan yang diungkapkan Semi tersebut dapat diketahui bahwa kalimat efektif itu adalah kalimat yang mampu menyampaikan persoalan berupa ide, gagasan, pesan, pengertian, informasi, atau peristiwa dalam bentuk kompleks yang melibatkan pikiran, perasaan, dan suasana sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menerbitkan selera baca. Pendapat Semi ini didukung dengan apa yang diungkapkan sebelumnya oleh Atmazaki (2007:63) yang mengatakan “kalimat yang efektif tidak memerlukan banyak kosakata, tetapi

dengan sedikit kata, yang tersusun dengan apik, sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa, dapat “menembus” pikiran pembaca dengan cepat”.

Selain itu, Manaf (2009:110–111) mengungkapkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penutur atau penulis secara lengkap dan akurat dan dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak atau pembaca. Manaf juga menambahkan bahwa dari segi pembicara atau penulis, kalimat dijadikan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dari segi penyimak, kalimat merupakan untaian simbol bunyi bahasa yang harus ditafsirkan dengan cepat dan tepat untuk memahami pesan yang ada di dalamnya. Rahardi (2009: 129) juga menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan kembali gagasan atau pikiran pada diri pendengar atau pembaca, seperti apa yang ada dalam pikiran dan benak pembicara atau penulisnya. Kemudian, Soedjito dan Djoko (2012:149) mengungkapkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula. Selanjutnya, Kuncoro (dalam Pujiono, 2013:18) mengungkapkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dengan tepat mampu menyampaikan gagasan dari seorang penulis sehingga menimbulkan gagasan yang sama tepatnya di benak pembaca. Artinya, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mengungkapkan ide dan gagasan dengan tepat seperti apa yang diungkapkan atau dimaksudkan oleh penulisnya.

b. Ciri-ciri Kalimat Efektif

Arifin dan Amran (2009:97–104) mengungkapkan bahwa sebuah kalimat efektif mempunyai tujuh ciri-ciri khas, yaitu (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan makna, (4) kehematan kata, (5) kecermatan penalaran, (6) kepaduan gagasan, dan (7) kelogisan bahasa.

- (1) Kesepadanan adalah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik. Kesepadanan kalimat itu memiliki beberapa ciri, yaitu (a) kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas, (b) tidak terdapat subjek ganda, (c) kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal, dan (d) predikat kalimat tidak didahului oleh kata *yang*.
- (2) Keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, kalau bentuk pertama yang menggunakan nomina, bentuk kedua dan seterusnya juga harus menggunakan nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua juga menggunakan verba.
- (3) Ketegasan atau penekanan adalah perlakuan penonjolan ide pokok kalimat. Dalam sebuah kalimat ada ide yang perlu ditonjolkan. Kalimat itu memberi penekanan atau penegasan pada penonjolan itu. Ada berbagai cara untuk membentuk penekanan dalam kalimat, yaitu (a) meletakkan kata yang ditonjolkan itu di depan kalimat (di awal kalimat), (b) membuat urutan kata yang bertahap, (c) melakukan pengulangan kata (repetisi), (d) melakukan

pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan, dan (e) mempergunakan partikel penekanan (penegasan).

- (4) Kehematan dalam kalimat efektif adalah hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kehematan tidak berarti harus menghilangkan kata-kata yang dapat menambah kejelasan kalimat. Penghematan di sini mempunyai arti penghematan terhadap kata yang memang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi kaidah tata bahasa. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu (a) penghematan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek, (b) penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian superordinat pada hiponimi kata, (c) penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindarkan kesinoniman dalam satu kalimat, dan (d) penghematan dapat dilakukan dengan cara tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.
- (5) Kecermatan adalah bahwa kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda, dan tepat dalam pilihan kata.
- (6) Kepaduan adalah kepaduan persyaratan kalimat itu sehingga informasi yang disampaikannya tidak terpecah-pecah. Ada pun beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu (a) kalimat yang padu tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak simetris, dan (b) ada dua macam kalimat pasif, yaitu kalimat pasif biasa dan kalimat pasif persona. Kalimat pasif biasa terjadi apabila kalimat berpola SPO dialihkan dengan memposisikan objek menjadi subjek dan predikat yang berawalan *meng-* menjadi predikat berawalan *di-*. Kemudian, kalimat pasif persona terjadi

apabila awalan *di-* pada predikat pasif biasa digantikan dengan kata ganti pelaku.

- (7) Kelogisan adalah ide kalimat itu dapat diterima akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Selain itu, Manaf (2009:111–163) mengemukakan bahwa kalimat efektif harus memenuhi dua syarat utama, yaitu tepat dalam penalaran dan tepat kebahasaan. Kalimat yang memenuhi dua syarat itu tergolong kalimat efektif. Sebaliknya, kalimat yang tidak memenuhi dua syarat kalimat itu tergolong bukan kalimat efektif. Tepat penalaran ditandai oleh dua hal, yaitu ide yang logis dan kesatuan ide sedangkan tepat kebahasaan mencakup: tepat tata bahasa, tepat kata, dan tepat lafal atau ejaan.

Sementara itu, pendapat serupa dengan Arifin dan Amran juga diungkapkan oleh Rahardi (2009:129–135) bahwa ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan makna, (4) kehematan kata, (5) kecermatan penalaran, (6) kepaduan gagasan, dan (7) kelogisan bahasa.

- (1) Kesepadanan struktur adalah keseimbangan antara gagasan atau pikiran dan struktur bahasa yang digunakan. Kesepadanan pikiran ditunjukkan oleh kepaduan ide tau gagasan pada kalimat itu. Adapun kesepadanan struktur ditunjukkan oleh kejelasan kehadiran subjek dan predikat, tidak adanya subjek ganda, tidak adanya konjungsi intrakalimat dalam kalimat tunggal, dan tidak adanya kata ‘yang’ di depan predikat.

- (2) Keperalelan bentuk adalah kesamaan atau keperalelan bentuk kata atau frasa yang digunakan dalam sebuah kalimat. Artinya, jika dalam konstruksi yang beruntun pada kalimat, bentuk yang pertama menggunakan nomina, bentuk kedua dan seterusnya juga pasti menggunakan nomina.
- (3) Ketegasan makna adalah perlakuan penonjolan pada gagasan pokok kalimat tersebut. Setidaknya terdapat lima cara yang dapat dilakukan untuk melakukan ketegasan pada kalimat, yaitu (a) meletakkan bagian yang hendak ditonjolkan itu ke bagian depan kalimat, (b) membuat urutan-urutan kata bertahap, (c) membuat pengulangan secara proporsional, (d) membuat pertentangan atas ide atau pikiran yang ditonjolkan, dan (e) menggunakan beberapa partikel penegas/penekan.
- (4) Kehematan kata bukan berarti tidak selalu hemat kata-kata, yang pendek bentuknya, pasti bersifat efektif. Kalimat yang berciri hemat dan efektif adalah (a) penghilangan pengulangan subjek, (b) penghilangan superordinat, (c) penghindaran kesinoniman.
- (5) Kecermatan dan kesantunan adalah kehati-hatian dalam menyusun kalimat dan bentuk-bentuk kebahasaan yang lain sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda. Bentuk-bentuk yang memiliki tafsir ganda itu biasanya adalah bentuk-bentuk kebahasaan yang memiliki makna ambigu, atau makna yang lebih dari satu. Kecermatan dan pengungkapan maksud atau makna kebahasaan tidak dapat dilepaskan dari kearutan seseorang dalam memperhatikan diksi. Bahasa yang cermat cenderung bersifat santun.

- (6) Kepaduan adalah bentuk bahasa yang tidak terpecah-pecah atau bentuk kebahasaan yang bersatu. Sebuah kalimat dikatakan padu apabila susunannya tidak bertele-tele. Kalimat bertele-tele biasanya sama sekali tidak bisa digunakan untuk menyampaikan gagasan atau ide yang tepat, padat, pendek, dan akurat.
- (7) Kelogisan makna sangat berkaitan dengan ‘nalar’, maka sebenarnya dapat dikatakan pula bahwa kalimat yang logis itu sesungguhnya adalah kalimat yang bernalar. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa kalimat yang logis itu adalah kalimat yang ide atau gagasannya sejalan dengan akal dan nalar yang benar dan berlaku universal.

Kemudian, Soedjito dan Djoko (2012:149–205) mengungkapkan bahwa kalimat yang efektif memiliki ciri-ciri, antara lain (1) lengkap, (2) logis, (3) serasi, (4) padu, (5) hemat, (6) cermat, (7) tidak taksa, (8) tidak rancu, (9) bervariasi, dan (10) bergaya. Kalimat yang lengkap adalah kalimat yang unsur subjek dan predikatnya ada. Kalimat logis adalah kalimat yang hubungan unsur-unsurnya mempunyai hubungan yang bernalar (masuk akal). Kalimat serasi adalah kalimat yang unsur-unsurnya baik bentuk maupun maknanya memiliki keserasian/kesesuaian. Kalimat padu adalah kalimat yang fungsi unsur-unsurnya bertautan secara utuh dan jelas. Kalimat hemat adalah kalimat yang unsur-unsurnya tidak ada mubazir (berlebih). Kalimat cermat adalah kalimat yang strukturnya teratur dan sesuai dengan kaidah alat-alat kalimat, yaitu (a) urutan, (b) bentuk kata, (c) kata tugas, dan (d) intonasi. Kalimat cermat bercirikan, antara lain (a) tidak lebih, (b) tidak rancu, dan (c) bersifat idiomatis. Kalimat taksa (ambigu)

adalah kalimat yang bermakna lebih dari satu. Kalimat rancu adalah kalimat yang terjadi dari penggabungan dua kalimat yang masing-masing strukturnya benar menjadi satu kalimat yang strukturnya salah. Kalimat bervariasi adalah kalimat yang strukturnya berbeda, tetapi maknanya relatif sama. Kalimat bergaya adalah kalimat yang memanfaatkan gaya bahasa, yaitu penggunaan bahasa secara khas untuk memperoleh efek yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya, Pujiono (2013:18–20) mengemukakan bahwa kalimat efektif harus memenuhi enam syarat: (1) kesatuan gagasan, (2) kepaduan (koherensi), (3) kesejajaran (keparalelan), (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan. Kesatuan gagasan adalah tepatnya satu ide pokok dalam sebuah kalimat. Kepaduan kalimat adalah hubungan timbal balik yang tepat antarunsur pembentuk kalimat. Kesejajaran atau keparalelan adalah pemakaian bentuk gramatikal yang sama untuk bagian-bagian kalimat tertentu atau terdapatnya unsur-unsur yang sama derajatnya dengan pola kalimat yang sama. Ketepatan adalah kesesuaian pemakaian unsur-unsur yang membangun suatu kalimat sehingga terbentuk pengertian bulat dan pasti. Kehematan adalah memilih kata dengan akurat satu kata, satu frasa, satu idiom, dan satu tanda baca demi terciptanya makna yang bulat dan pasti. Kelogisan adalah penalaran atau alur berpikir yang masuk akal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tujuh ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) kesepadanan, (2) keparalelan, (3) ketegasan, (4) kehematan, (5) kecermatan, (6) kepaduan, dan (7) kelogisan. Selanjutnya ciri-ciri ini akan dijadikan sebagai indikator penelitian.

c. Indikator Penguasaan Kalimat Efektif

Penguasaan kalimat efektif merupakan salah satu dari komponen kebahasaan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kalimat efektif, digunakan indikator-indikator berikut. *Pertama*, kemampuan memahami kesepadanan struktur dalam kalimat. *Kedua*, kemampuan memahami keparalelan bentuk dalam kalimat. *Ketiga*, kemampuan memahami ketegasan makna dalam kalimat. *Keempat*, kemampuan memahami kehematan kata dalam kalimat. *Kelima*, kemampuan memahami kecermatan penalaran dalam kalimat. *Keenam*, kemampuan memahami kepaduan gagasan dalam kalimat. *Ketujuh*, kemampuan memahami kelogisan bahasa dalam kalimat.

3. Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

Menulis merupakan satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu sekedar menulis, tetapi juga terampil menulis. Untuk terampil menulis, siswa harus mampu mengintegrasikan penguasaan kebahasaan yang diperoleh melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya dalam hal ini kalimat efektif.

Kalimat efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis diperlukan agar apa yang ditulis oleh siswa mampu dipahami dan dimengerti oleh pembaca tulisan tersebut sehingga diperoleh penafsiran yang sama antara penulis dan pembaca. Hal ini sejalan dengan pengertian kalimat efektif, yaitu kalimat yang mampu mengungkapkan ide dan gagasan dengan tepat seperti apa yang

diungkapkan atau dimaksudkan oleh penulisnya. Pernyataan ini juga mengartikan bahwa penguasaan kalimat efektif sangat penting dalam kegiatan menulis.

Kemampuan siswa menguasai penggunaan kalimat efektif tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Misalnya dalam menulis karangan argumentasi. Karangan argumentasi berangkat dari hasil pemikiran yang kritis dan logis. Jika siswa mampu menggunakan kalimat yang efektif tentu apa yang telah dikemukakannya, baik berupa ide, gagasan, pendapat, alasan dan fakta, serta contoh-contoh yang mendukung terhadap pernyataan yang dikemukakan mengenai suatu topik dalam menulis karangan argumentasi, maka tulisan tersebut akan dapat berterima, dimengerti, dan dipahami oleh pembaca tulisan tersebut. Hal ini menyiratkan bahwa kemampuan siswa menguasai kalimat efektif memiliki kontribusi terhadap keterampilan menulis karangan argumentasinya.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat gagasan terlaksananya penelitian ini ditemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. M. Hurmaini (2002) mengadakan penelitian yang berjudul “Kontribusi Sikap Bahasa dan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi Mahasiswa IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sikap bahasa memberikan kontribusi sebesar 6,55% terhadap keterampilan menulis wacana eksposisi Mahasiswa IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan kalimat efektif memberikan kontribusi sebesar 32,16% terhadap keterampilan menulis wacana eksposisi Mahasiswa IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

2. Refson (2004) mengadakan penelitian yang berjudul “Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Palembang”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Palembang, (2) penguasaan kalimat efektif memberikan kontribusi sebesar 13,7% terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Palembang, dan (3) penguasaan kosakata dan kalimat efektif secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 27,5% terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Palembang.
3. Sesti Dwi Anggraini (2012) mengadakan penelitian yang berjudul “Kontribusi Pengetahuan Kalimat Efektif terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (a) pengetahuan kalimat efektif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,64, (b) kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 80,72, dan (c) pengetahuan kalimat efektif berkontribusi sebesar 6,7% terhadap kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan.

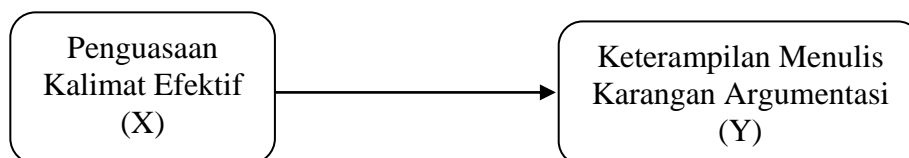
Sejauh pengamatan peneliti, penelitian yang akan dilakukan ini hampir sama dengan penelitian di atas. Sama-sama mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan

pada kontribusi penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Pengajaran keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup pada empat aspek keterampilan. Empat aspek itu mencakup: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang terbentuk dari terintegrasikannya apa yang dibaca, disimak, dan apa yang telah dibicarakan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diambil keterampilan menulis sebagai kajian penelitian.

Menulis argumentasi adalah salah satu keterampilan menulis yang dituntut untuk siswa kelas XI dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Untuk terampil menulis, seorang penulis harus mempunyai penguasaan kebahasaan, salah satunya adalah penguasaan terhadap kalimat efektif. Oleh karena itu, penguasaan kalimat efektif pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas yang menyebabkan munculnya variabel terikat keterampilan menulis karangan argumentasi.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X : variabel bebas (penguasaan kalimat efektif)

Y : variabel terikat (keterampilan menulis karangan argumentasi)

→ : kontribusi

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₀ : penguasaan kalimat efektif (X) tidak berkontribusi terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi (Y).

H₁ : penguasaan kalimat efektif (X) berkontribusi terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi (Y).

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

A. Simpulan

Berdasarkan penganalisisan data, dapat diperoleh tiga simpulan. *Pertama*, tingkat penguasaan kalimat efektif siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66–75%) dengan nilai rata-rata (M) 71,43. Nilai tertinggi terletak pada indikator kemampuan memahami kesepadanan struktur dalam kalimat (81,90) dan nilai terendah terletak pada indikator kemampuan memahami kelogisan bahasa dalam kalimat (57,14). *Kedua*, tingkat keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66–75%) dengan nilai rata-rata (M) 74,64. Nilai tertinggi terletak pada indikator kemampuan siswa untuk menyampaikan hasil pemikiran yang kritis dan logis (90,57) dan nilai terendah terletak pada indikator kemampuan siswa untuk meyakinkan pembaca melalui gagasan dan fakta yang disampaikan dalam karangan argumentasi (66,57). *Ketiga*, penguasaan kalimat efektif memberikan kontribusi sebesar 26,9% terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sedangkan selebihnya 73,10% merupakan faktor lain yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya, penguasaan kalimat efektif memberikan pengaruh yang cukup penting terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kalimat efektif siswa dan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 masih perlu ditingkatkan karena ada kemungkinan KKM dinaikkan. *Kedua*, guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 9 Padang diharapkan mampu memotivasi siswa untuk mampu meningkatkan penguasaan kalimat efektif dan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan memperbanyak melakukan latihan sehingga siswa menjadi lebih terampil dari yang sebelumnya. *Ketiga*, pihak sekolah hendaknya mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam dalam pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Utama.
- Anggraini, Sesti Dwi. 2012. "Kontribusi Pengetahuan Kalimat Efektif terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 10*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Finoza, Lamuddin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Gay, L. R. 1987. *Educational Research*. Ohio: Charles Merrill Publishing Company.
- Hurmaini, M. 2002. "Kontribusi Sikap Bahasa dan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi Mahasiswa IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi". *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntarto, Ninik M. 2007. *Cermat Teliti dalam Berbahasa Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.